

---

**PENGEMBANGAN PLATFORM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI SMP MUHAMMADIYAH NANGGULAN**

---

**Suryanto<sup>1</sup>, Maryam Sorohiti<sup>2</sup>, Jati Suryanto<sup>3</sup>****<sup>1,2</sup>Dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Yogyakarta****Email: [suryanto@umy.ac.id](mailto:suryanto@umy.ac.id)****ABSTRAK**

SMP Muhammadiyah Nanggulan merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang berada di Nanggulan. SMP ini memerlukan perhatian khusus dikarenakan jumlah siswa yang sangat minim. Sebagai sekolah swasta, minimnya jumlah siswa tersebut berdampak sangat significant dalam semua lini proses pendidikan, terutama ranah finansial yang berdampak pada semua aspek hidupan sekolah seperti kesejahteraan guru, fasilitas, and proses belajar mengajar. Perlu terobosan baru untuk permasalahan ini dengan melakukan perekrutan siswa dari berbagai daerah dengan melakukan proses pembelajaran *blended learning*. Dengan pembelajaran *blended learning*, siswa dari berbagai daerah dapat mendaftar, melakukan proses pembelajaran secara daring sebagai *learning platform*. Pembelajaran daring ini dapat dikombinasikan dengan pembelajaran luring. Gabungan moda pembelajaran ini biasa disebut dengan *Blended learning*. Dikarenakan masih sangat lemah fasilitas pembelajaran daring, program hibah ini telah berhasil memfasilitasi SMP Muhammadiyah Nanggulan membangun *learning platform* dengan moda daring untuk membangun proses pembelajaran *Blended learning* yang kedepan dapat meningkatkan minat siswa belajar di SMP ini

**Kata kunci:** *e-learning, blended, media pembelajaran*

**1. PENDAHULUAN**

SMP Muhammadiyah Nanggulan terletak di dusun Boto, Kelurahan Kembang, Kecamatan Nanggulan, Kulon Progo Yogyakarta kode pos 55671. SMP Muhammadiyah Nanggulan sudah memilik NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 20102710 dan berstatus sebagai sekolah SWASTA. Waktu proses pembelajaran dilaksanakan selama 5 hari kerja. Pada saat ini, SMP muh naggulan ini berstatus terakreditasi B.

Jumlah Guru 9 orang yang secara kualifikasi pendidikan S1 sehingga sudah memenuhi standar nasional kualifikasi guru SMP. Usia dari 9 orang guru ini masih relative muda sehingga ini merupakan nilai positif. Mereka bisa menerima perubahan dan ide-ide baru untuk proses pengembangan (Sugiyarta et al., 2020).

Fakta yang dihadapi sekarang adalah permasalahan siswa dengan jumlah siswa total dari kelas VII sampai kelas IX adalah sebanyak 21 orang. Ini berarti setiap kelas hanya berisi rata-rata 7 orang. Jumlah siswa sekolah swasta akan berdampak terhadap mutu pendidikan (Perdana, 2019). Data dari wawancara terungkap bahwa berbagai terobosan untuk perekrutan siswa telah dilaksanakan melalui berbagai macam cara seperti melalui organisasi, direct selling, promosi kesekolah-sekolah, penawaran beasiswa, dan cara-cara kreatif lainnya (Fadjrin & Muhsin, 2017). Namun, semua usaha tersebut belum membuahkan hasil

yang maksimal. Perekrutan siswa yang berhasil adalah melalui organisasi yakni melalui panti asuhan Muhammadiyah disekitar Nanggulan. Anak panti asuhan yang ada di sekitar Nanggulan di minta untuk sekolah di SMP Muhammadiyah Nanggulan. Namun jumlahnya sangat terbatas.

Dalam meeting di Pimpinan cabang, penyebab merosotnya siswa teridentifikasi yakni daya tampung sekolah negeri melebihi jumlah lulusan SD yang ada. Jika seluruh lulusan sekolah dasar di Kecamatan Nanggulan masuk semua di sekolah menengah pertama negeri, seluruh lulusan tersebut belum dapat memenuhi daya tampung sekolah negeri yang ada. Ini berarti hampir semua lulusan SD di wilayah Nanggulan masuk di SMP negeri. Ada data yang menginspirasi yakni, siswa SMP Muh Nanggulan yang mendapat prestasi Nasional dalam bidang olah raga. Siswa tersebut berasal dari luar daerah sehingga proses pembelajarannya terganggu karena jarak. Sesuai dengan perkembangan jaman dimana proses pembelajaran daring sangat mungkin terjadi untuk level Sekolah Menengah Pertama, SMP Muhammadiyah Nanggulan diharapkan dapat menawarkan proses pembelajaran *blended learning* sehingga siswa dari berbagai daerah dapat mendaftar sebagai siswa di SMP Muh. Nanggulan.

Secara teoritis tujuan dari model pembelajaran *blended learning* adalah untuk membuat belajar mengajar lebih efisien dengan mengadaptasi dan memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam ruang kerja (kelas dan lingkungan virtual) dan waktu belajar (jam kelas dan waktu belajar sebelumnya di luar kelas). Ini memungkinkan lebih banyak interaksi kelompok, kolaborasi sosial yang lebih baik, dan, yang paling penting, konstruksi pengetahuan yang efisien. Penting untuk memulai dengan teori belajar, di mana siswa adalah pusat dan protagonis dari proses belajar. Ini berarti bahwa siswa harus aktif, mandiri, strategis, reflektif, kooperatif, dan bertanggung jawab, serta memiliki alat untuk mengendalikan tugas di luar kelas, kuesioner, dan protokol untuk membantu siswa berpikir tentang studi sebelumnya dan secara mendasar meningkatkan keterlibatan mereka. dalam proses pembelajaran (Martín-García, 2020).

Pengembangan media pembelajaran *blended learning* sangat membantu proses belajar mengajar siswa (Prasetyaningtyas, 2021). Untuk proses pembelajaran *blended learning* memerlukan *e-learning* platform (Abubakari et al., 2021; de Souza Rodrigues et al., 2021; Gena et al., 2021). *E-learning* platform dapat dikembangkan dengan berbagai aplikasi seperti schoology (Istimewa et al., 2021), Edmodo (Latapamei & Rosy, 2021), google classroom (Gupta & Pathania, 2021), moodle (Polhun et al., 2021) dan masih banyak aplikasi yang sejenis.

Melihat peluang ini, pengabdian ini bertujuan memfasilitasi SMP Muhammadiyah Nanggulan untuk mengembangkan platform pembelajaran *e-learning* untuk mata pelajaran yang diajarkan di SMP Muhammadiyah Nanggulan. Pengembangan platform *e-learning* ini disiapkan agar SMP Muhammadiyah Nanggulan ke depan dapat melaksanakan proses pembelajaran *blended learning* yang efektif and berdaya guna. Tahap pengabdian ini adalah tahap pengembangan sekolah secara internal. Pengembangan secara eksternal diharapkan dapat dilaksanakan pengabdian selanjutnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Langkah Langkah telah diambil dengan melakukan berberapa bentuk kegiatan antara lain: Identifikasi masalah, sosialisasi pelaksanaan pengabdian, penyediaan *website*, pelatihan pembuatan *learning platform*, Pendampingan pembuatan *learning platforms*, Evaluasi, dan Rencana Tindak Lanjut. Berikut kita diskusikan pelaksanaan Identifikasi permasalahan:

### A. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pengabdian melakukan observasi dan wawancara guru, kepala sekolah dan stakeholder yang lain berkenaan dengan proses pembelajaran, Media yang digunakan dan permasalahan pembelajaran dan mencari solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada. Setelah permasalahan teridentifikasi, dirumuskan permasalahannya dan dicarikan solusinya dimana solusi tersebut merupakan program yang akan dilakukan.

### B. Penyediaan *website* untuk domain *e-learning*

Melaksanakan Kerjasama dengan Kelasmu untuk menyediakan *website* sebagai domain untuk membuat pembelajaran *e-learning platform*. Dalam hal ini pengabdian memfasilitasi agar SMP Muhammadiyah Nanggulan agar mendapat domain tersebut.

### C. Pelatihan Pembuatan *e-learning platform* untuk Semua Mata Pelajaran

Pengabdian membuat pelatihan pembuatan *learning platform* dengan moodle sesuai yang disediakan oleh kelasmu.

### D. Pendampingan Pembuatan *e-learning*

Dalam proses pelaksanaan program, pengabdian melakukan pendampingan kepada guru untuk membuat *e-learning platform* untuk melaksanakan program pembelajaran. Pembimbingan diberikan Ketika guru Ketika mereka mengalami kesulitan dalam mendisain *e-learning platform*.

### E. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan pembuatan *e-learning platform*, pengabdian membuat evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan program. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan cara melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan para guru.

### F. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut merupakan kegiatan terakhir dari pragma KKN-PPM ini. Kegiatan ini diawali dengan refleksi hasil pengabdian untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan program. Selanjutnya mengadakan Langkah perbaikan untuk hasil yang kurang memadai dalam merefleksikan serta memilih tindak lanjut yang tepat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaporkan hasil dan pembahasan dalam pengabdian ini, pengabdian melaporkan hasil pengabdian masyarakat sesuai dengan langkah-langkah metode pelaksanaannya. Langkah Langkah metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah, sosialisasi pelaksanaan pengabdian, penyediaan *website*, pelatihan pembuatan *learning platform*, pendampingan pembuatan *learning platforms*, evaluasi, dan rencana tindak lanjut.

---

Berikut ini laporan hasil dan pembahasan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

### **A. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Pengabdi melakukan observasi dan wawancara guru (lihat Gambar 1), kepala sekolah dan stakeholder. Hasil dari wawancara tersebut SMP Muhammadiyah Nanggulan menghadapi berbagai masalah yang cukup kompleks. Permasalahan antara lain jumlah siswa yang minim. Jumlah minimnya siswa berdampak pada kesejahteraan guru, motivasi belajar, kelengkapan fasilitas pembelajaran, dan belum ada *e-learning* platform. Dalam wawancara tersebut dilanjutkan diskusi tentang pencarian solusi terhadap permasalahan yang ada. Solusi permasalahan tersebut yaitu membuat platform pembelajaran *e-learning* dimana platform pembelajaran ini memungkinkan proses *blended-learning* dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran *e-learning* yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kontribusi langsung terhadap proses belajar mengajar karena mendorong praktik pedagogis kreatif dan membangun lingkungan belajar baru. Proses pedagogis ini berkontribusi pada perubahan kelas seperti yang kita kenal, karena memungkinkan penghapusan batas spasial-temporal dan akses ke sejumlah besar pengetahuan dalam berbagai format. Selain itu, telah mendorong pertumbuhan motivasi siswa, otonomi, keterlibatan, dan sikap terhadap materi Pendidikan (Moreno-Guerrero et al., 2020). Berbagai manfaat ini menunjukkan bahwa pemilihan solusi dengan mengembangkan platform pembelajaran *blended learning* untuk menjadi alternatif pemecahan permasalahan yang dihadapi SMP Muhammadiyah Nanggulan dipandang tepat.

### **B. Penyediaan *website* untuk domain *e-learning***

SMP Muhammadiyah Nanggulan belum mempunyai domain *e-learning*. Permasalahan ini harus dipecahkan terlebih dahulu. Pengabdi menjalin Kerjasama dengan Lembaga Sistem Informasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LSI, UMY) untuk dapat menyediakan domain untuk *e-learning* SMP Muhammadiyah Nanggulan. Jalinan Kerjasama ini dapat berjalan dengan baik karena LSI UMY telah menjalin kerjasama dengan Pengurus Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta dengan membantu sekolah-sekolah Muhammadiyah mengembangkan *learning* platform yang diberi nama KlassMu. LSI UMY menyediakan domain untuk SMP Muhammadiyah Nanggulan dengan alamat: <https://klassmu.umy.ac.id/smp-muna/>.

Melaksanakan Kerjasama dengan Klassmu untuk menyediakan *website* sebagai domain untuk membuat pembelajaran *e-learning* platform. Dalam hal ini pengabdi memfasilitasi agar SMP Muhammadiyah Nanggulan agar mendapat domain tersebut

### **C. Pelatihan Pembuatan *e-learning* platform untuk Semua Mata Pelajaran**

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dengan menyebarkan informasi melalui kepala sekolah dan guru. Langkah sosialisasi dilaksanakan dengan media social dan pertemuan langsung. Pertemuan langsung dilaksanakan dengan kepala sekolah dan sosialisasi dengan guru dilaksanakan melalui media sosial Whatsapp. Media sosial

merupakan media yang untuk mensosialisasikan sebuah program. (Li et al., 2020). Pengabdian bertemu langsung dengan kepala sekolah dan mendiskusikan proses pengabdian, peserta pengabdian dan materi pengabdian serta waktu pelaksanaannya. Pada kesempatan ini, pengabdian meminta bantuan kepala sekolah untuk mensosialisasikan program ini kepada para guru. Sebagai penguat, pengabdian mensosialisasikan program tersebut melalui media sosial. Pengabdian membuat pelatihan pembuatan *learning* platform dengan moodle sesuai yang disediakan oleh klassmu. Pelatihan ini menggunakan metode presentasi, diskusi, demonstrasi dan praktik. Pendekatan presentasi adalah merupakan cara pengabdian mengkomunikasikan ide-ide mereka di depan umum. Pengabdian mempresentasikan topik menggunakan metodologi ini untuk menjelas berbagai topik tentang pengembangan platform pembelajaran Bahasa Inggris, seperti mengset user, membuat kuis, mengupload materi, merencanakan evaluasi pembelajaran dan kegiatan lain yang diperlukan untuk merancang platform pembelajaran. Presentasi merupakan metode penyampaian materi yang dapat meningkatkan atusiasme peserta (Apperson et al., 2006). Setelah presentasi, pengabdian melakukan diskusi materi dengan memberikan kesempatan peserta pelatihan mendalami materi yang disampaikan dalam pelatihan. Dalam diskusi, peserta dapat bertukar pikiran, memberikan alasan persetujuan terhadap ide satu dengan ide lain atau sebaliknya memberikan sanggahan terhadap ide-ide yang berseberangan (Chen et al., 2020).



**Gambar 1.** Metode praktik dalam penyampain materi pelatihan pembuatan platform *e-learning*

Dalam diskusi, pemahaman materi pelatihan dapat diperdalam melalui dialektika antara peserta pelatihan yang satu dengan peserta pelatihan yang lain. Terlebih lagi, dialektika antara peserta pelatihan dan pengabdian juga terjadi yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemahaman peserta. Langkah selanjutnya, setelah diskusi, pengabdian mendemonstrasikan materi yang disampaikan. Demonstrasi merupakan cara yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan yang menekankan penguatan akademisi dalam

meningkatkan keterampilan dengan mengadopsi teknik pengajaran campuran untuk meningkatkan penyimpanan memori, pengambilan, kognisi, dan pembelajaran (Devi et al., 2019). Untuk memperdalam penguasaan ketrampilan dalam mendesign pembelajaran dengan platform *e-learning*, pengabdian memberikan penekanan dengan meminta peserta pelatihan dalam pengabdian mempraktekan dalam mendisain platform *e-learning* dalam *website* yang sudah disediakan oleh Lembaga Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LSI UMY). Pelatihan ini dilanjutkan dengan memberikan pendampingan untuk memastikan platform *e-learning* yang dibuat dapat berjalan sesuai dengan harapan untuk menjalankan program *blended learning*.

#### **D. Pendampingan Pembuatan *e-learning***

Dalam proses pelaksanaan program, pengabdian melakukan pendampingan kepada guru untuk membuat *e-learning* platform untuk melaksanakan program pembelajaran. Pembimbingan diberikan Ketika guru Ketika mereka mengalami kesulitan dalam mendisain *e-learning* platform. Pendampingan dilakukan dengan moda daring dan luring. Moda daring dilakukan dengan menggunakan platform WhatsApp. WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi baik dalam group maupun individual. Media ini menghilangkan beberapa perbedaan konvensional antara interaksi sinkron dan asinkron dan kemungkinan baru untuk menyusun focus group discussion *online*. WhatsApp juga menyediakan cara untuk mengatur pembicaraan grup yang lebih inklusif. WhatsApp juga membawa keakraban dan inklusi dalam memberikan kemampuan berargumentasi dalam kelompok, yang mungkin sangat membantu dalam kegiatan partisipatif (Colom, 2022).

Pendampingan offline dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung di tempat pengabdian. Pendampingan offline ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan gratis kepada kelompok sosial yang berusaha untuk mencapai suatu tujuan namun mereka memiliki kekurangan kemampuan untuk menyelesaikannya (Gao & Wu, 2022). Dalam pelaksanaan pemberian pendampingan langsung ini pengabdian mengalami beberapa kendala yaitu penjadwalan. Penjadwalan pelaksanaan pendampingan tidak mudah dilakukan karena masing-masing pihak mempunyai kesibukan. Akibatnya, pada waktu satu pihak mempunyai waktu pendampingan, pihak lain harus mengerjakan pekerjaan lain. Penyamaan waktu untuk kegiatan pendampingan langsung harus tertunda dalam rentang waktu yang cukup lama. Selain penjadwalan, pendampingan offline atau pendampingan langsung ini mengalami kendala dalam hal peserta yang mengikutinya. Dalam agenda pendampingan, satu peserta bersedia mengikuti namun beberapa peserta lainnya harus melakukan kegiatan yang lain. Hal ini terjadi secara berulang sehingga pendampingan langsung belum terlaksana secara maksimal.

#### **E. Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan pembuatan *e-learning* platform, pengabdian membuat evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan program. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan cara melakukan

observasi lapangan dan wawancara dengan para guru. Dalam observasi lapangan, pengabdian mengamati ada beberapa poin yang sudah tersampaikan kepada guru berkenaan dengan materi pelatihan pengembangan platform *e-learning* diantaranya adalah hal-hal sebagai berikut: a). *course setting*. *Course setting* merupakan materi yang berisi bagaimana *course* disusun berdasarkan berapa banyak pertemuan akan dilaksanakan. Dalam hal ini, pengabdian juga mengamati bahwa pengabdian juga telah menyampaikan materi tentang bagaimana sistem registrasi peserta didik diatur. b). *general setting*. Pengabdian mengamati bahwa materi *general setting* juga telah dipresentasikan, didiskusikan, didemonstrasikan, dan dipraktikkan dalam pelatihan. Dalam materi ini, pengabdian menyampaikan bagaimana guru dapat menyusun pengantar mata pelajaran secara umum. c). Menyusun pengantar per topik. Pengabdian telah menyampaikan bahwa setelah menyusun berapa pertemuan dalam satu semester dan memberikan pengantar untuk seluruh mata pelajaran, pengabdian juga menyampaikan bagaimana para guru agar dapat menyusun pengantar per sesi atau per topik mata pelajaran. d). *setting upload materi pelajaran*. *Setting upload materi pelajaran* merupakan materi yang disampaikan pengabdian berkenaan bagaimana guru perlu memiliki kemampuan memasukan materi pelajaran dalam *e-learning platform*. e). memasukan link video *learning*. Dalam pembelajaran dengan platform *e-learning*, guru perlu memasukan materi pelajaran dalam platform *e-learning* dalam bentuk video. Berkaitan dengan ini, pengabdian menyampaikan materi bagaimana mengupload materi video dengan tidak memberatkan *Learning Management System*-nya. f). membuat *assignment setting*. Pengabdian sudah menyampaikan kepada peserta pelatihan tentang penyusunan tugas-tugas *online*. Tugas *online* disusun sesuai dengan rencana program pembelajaran. g). *men-setting forum*. Forum merupakan media untuk tanya jawab yang berhubungan permasalahan pembelajaran. Pada umumnya forum ini merupakan kegiatan asinkronous dimana guru dapat merespon semua pertanyaan yang dipostingkan secara *online*.

Selain poin-poin di atas, pengabdian juga menyampaikan materi pelatihan yang berupa cara menyediakan presensi peserta didik, dan menyusun kuis. Sebagai tambahan, pengabdian menyediakan materi untuk menggunakan media *face to face meeting* secara sinkronous. Media yang disampaikan yakni *Microsoft Teams*, *Google Meet*, dan *Zoom*. Selanjutnya, pengabdian juga melakukan wawancara secara mendalam pada peserta tentang pemahaman materi yang telah disampaikan pengabdian. Hasil wawancara disajikan dalam Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil wawancara peserta tentang pemahaman materi sebelum dan sesudah pelatihan

No	Materi	Pemahaman sebelum pelatihan	Pemahaman sesudah pelatihan
1	Course setting	Belum memahami	Paham
2	General setting	Belum memahami	Paham
3	Menyusun pengantar per topik	Belum memahami	Paham
4	Setting upload materi pelajaran	Belum memahami	Paham

5	Memasukan link video <i>learning</i>	Belum memahami	Paham
6	Membuat <i>assignment setting</i>	Belum memahami	Paham
7	Men-setting forum	Belum memahami	Paham
8	Menyediakan presensi peserta didik	Belum memahami	Paham perlu diulang
9	Menyusun kuis	Belum memahami	Paham perlu diulang
10	Media face to face meeting secara sinkronous	Pernah pakai Zoom	Paham

Dalam wawancara terungkap, bahwa meskipun peserta pada umum sudah paham dan sudah mempraktikan secara langsung mereka masih merasa perlu pendampingan dalam implementasi platform yang dibuat. Mayoritas peserta mengungkapkan kekawatiran bila dalam implementasi tidak ada pendampingan, implementasi platform *e-learning* ini tidak akan berjalan lancar.

#### **F. Rencana Tindak Lanjut**

Rencana tindak lanjut merupakan kegiatan terakhir dari pragma KKN-PPM ini. Kegiatan ini diawali dengan refleksi hasil pengabdian untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan program. Selanjutnya mengadakan Langkah perbaikan untuk hasil yang kurang sesuai. memadai dalam merefleksikan serta memilih tindak lanjut yang tepat. Langkah tidak lanjut pertama adalah dengan membuat pendampingan penyusunan platform *e-learning* terutama untuk materi yang masih perlu pengulangan dan dilanjutkan dengan pendampingan implementasi *platform e-learning*.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian Pada Masyarakat Muhammadiyah untuk mengembangkan Platform Pembelajaran *Blended learning* di SMP Muhammadiyah Nanggulan telah terlaksana. Tahap perencanaan, sosialisasi, pelatihan pembuat *e-learning* platform untuk semua mata pelajaran, pendampingan, evaluasi, dan rencana tidak lanjut telah terlaksana. Langkah tidak lanjut perlu diperhatikan terutam dalam pemahamana peserta yang perlu pengulangan. Karena fokus pengabdian kali ini pada tahap pengembangan awal platform *e-learning*, langkah implementasi perlu dipersiapkan dengan matang. Diharapkan implementasi pembelajar *e-learning* ini dapat menjadi Langkah awal pembelajaran *blended learning* yang dapat memberikan solusi permasalahan di SMP Nanggulan untuk menrekrut siswa yang lebih banyak..



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakari, M. S., Nurkhamid, & Hungilo, G. (2021). Evaluating an e-Learning Platform at Graduate School Based on User Experience Evaluation Technique. *Journal of Physics: Conference Series*, 1737(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1737/1/012019>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31.
- Andi, M., Ar, M., & Usman, N. (2015). Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Kabupaten PIDIE. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4), Article 4. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2591>
- Ang, W. L., Jedi, A., & Lohgheswary, N. (2021). *Factors Affecting The Acceptance Of Open Learning As E-Learning Platform By Technical Course Students*. 16, 16.
- Apperson, J. M., Laws, E. L., & Scepansky, J. A. (2006). The impact of presentation graphics on students' experience in the classroom. *Computers & Education*, 47(1), 116–126. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2004.09.003>
- Chen, G., Lo, C. K., & Hu, L. (2020). Sustaining online academic discussions: Identifying the characteristics of messages that receive responses. *Computers & Education*, 156, 103938. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103938>
- Colom, A. (2022). Using WhatsApp for focus group discussions: Ecological validity, inclusion and deliberation. *Qualitative Research*, 22(3), 452–467. <https://doi.org/10.1177/1468794120986074>
- de Souza Rodrigues, M. A., Chimenti, P., & Nogueira, A. R. R. (2021). An exploration of eLearning adoption in the educational ecosystem. *Education and Information Technologies*, 26(1), 585–615. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10276-3>
- Devi, B., Khandelwal, B., & Das, M. (2019). Comparison of the effectiveness of video-assisted teaching program and traditional demonstration on nursing students learning skills of performing obstetrical palpation. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 24(2), 118. [https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR\\_35\\_18](https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_35_18)
- Dewi, I. A. G. J. (2021). *An Analysis Of Students' Perceptions In Using Undiksha Moodle E-Learning Platform In Learning Literature Courses* [Undergraduate,

- 
- Universitas Pendidikan Ganesha]. <https://repo.undiksha.ac.id/6633/>
- Ernawati, E. (2021). Profesi Guru Penggerak Masa Depan Bangsa. *Publikasi Pembelajaran, 1*(2), 143–147.
- Fadjrin, M. A., & Muhsin, M. (2017). Pengaruh Lokasi Sekolah, Promosi Sekolah, Persepsi Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan. *Economic Education Analysis Journal, 6*(2), 352–364.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, 2*(01), 25–34. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Gao, J., & Wu, Y. (2022). Modes of Providing Charitable Assistance and Innovations. In J. Gao (Ed.), *Mechanisms of Charitable Donations in China* (pp. 259–296). Springer Nature. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-6194-5\\_6](https://doi.org/10.1007/978-981-16-6194-5_6)
- Gena, C., Mattutino, C., Cellie, D., Di Ninno, F., & Mosca, E. (2021). Teaching and learning educational robotics: An open source robot and its e-learning platform. *FabLearn Europe / MakeEd 2021 - An International Conference on Computing, Design and Making in Education, 1–4*. <https://doi.org/10.1145/3466725.3466739>
- Gupta, A., & Pathania, P. (2021). To study the impact of Google Classroom as a platform of learning and collaboration at the teacher education level. *Education and Information Technologies, 26*(1), 843–857. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10294-1>
- Habibi, M. M. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*. Deepublish.
- Handayani, E. D., & Umi Fadlillah, S. T. (2014). *Aplikasi Pembelajaran Cara Menggambar untuk PAUD [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]*. <http://eprints.ums.ac.id/31338/>
- Ianes, D., & Venturoso, L. (2021). Learn by distance: Advice for choosing an effective and inclusive e- Learning platform. *IUL Research, 2*(3), Article 3. <https://iulresearch.iuline.it/index.php/IUL-RES/article/view/135>
- Istimewa, L., Indrawati, I., & Wicaksono, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Menggunakan Platform Schoology Pada Materi Ipa (Pencemaran Lingkungan) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Smp. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika, 5*(1), 52–63. <https://doi.org/10.37478/optika.v5i1.934>

- 
- Kurniasih, E., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Gambar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelomposk B Raudhatul Athfal Waladun Solihun Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), Article 1. <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/113>
- Latapamei, D. A., & Rosy, B. (2021). Keefektifan Penggunaan Edmodo sebagai Media Pembelajaran E-Learning Siswa Kelas XI OTKP SMK Negeri 4 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 391–405.
- Li, A., Yao, Z., Yang, D., Kulkarni, C., Farzan, R., & Kraut, R. E. (2020). Successful Online Socialization: Lessons from the Wikipedia Education Program. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 4(CSCW1), 1–24. <https://doi.org/10.1145/3392857>
- Martín-García, A. V. (Ed.). (2020). *Blended Learning: Convergence between Technology and Pedagogy* (Vol. 126). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-45781-5>
- Martono, N., Puspitasari, E., & Wardiyono, F. (2018). *Kematian Sekolah Swasta*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moreno-Guerrero, A.-J., Aznar-Díaz, I., Cáceres-Reche, P., & Alonso-García, S. (2020). E-Learning in the Teaching of Mathematics: An Educational Experience in Adult High School. *Mathematics*, 8(5), 840. <https://doi.org/10.3390/math8050840>
- Muzaffar, A., Saputra, A., & Setiowati, A. (2019). Pemberian Materi Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Pada Taman Kanak-Kanak Paud Ra Al – Khairiyah Kota Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2), 9–15. <https://doi.org/10.22437/csp.v8i2.8000>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Perdana, N. S. (2019). Implementasi Ppdb Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 78–92. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.186>
- Polhun, K., Kramarenko, T., Maloivan, M., & Tomilina, A. (2021). Shift from *blended*

- learning to distance one during the lockdown period using Moodle: Test control of students' academic achievement and analysis of its results. Journal of Physics: Conference Series, 1840(1), 012053. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1840/1/012053>*
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelajaran Prakarya dengan Penerapan *Blended Learning* melalui Kegiatan Tilik Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.204>
- Prasojo, L. D. (2010). Financial Resources Sebagai Faktor Penentu Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan*, 4(02), Article 02. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jimp/article/view/741>
- Rosalina, A. (2011). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain. *Psycho Idea*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v9i1.239>
- Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215–221. <https://doi.org/10.15294/jpk.v6i2.26919>
- Tatminingsih, S. (2021). Model Pengembangan Big Book untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1057–1069.